

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Masalah gizi ini diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga kebutuhan pangan sehari-hari tidak dapat terpenuhi. Namun masalah gizi bukan hanya berdampak pada kesehatan saja, akan tetapi berdampak pula pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Wirandoko (Sediaoetama, 2004) menyatakan bahwa pada balita usia 2-5 tahun termasuk dalam kelompok rentan atau rawan gizi. Gizi merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Jika pada usia ini status gizinya tidak dikelola dengan baik, maka dikemudian hari kemungkinan akan terjadi gangguan status gizi buruk dan selanjutnya akan sulit terwujudnya perbaikan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa balita usia 2-5 tahun harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua terhadap kesehatannya terutama dalam pemberian makanan-makanan yang bergizi.

Situasi derajat kesehatan masyarakat dapat tercermin melalui angka *morbiditas*, *mortalitas* dan status gizi. Pada situasi ini derajat kesehatan Kabupaten Seruyan digambarkan melalui Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka *morbiditas* beberapa penyakit, sebagai berikut :

*Mortalitas* adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per

dikali satuan. Mortalitas khusus mengekspresikan pada jumlah satuan kematian per 1000 individu per tahun.

*Mortalitas* diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor langsung (faktor dari dalam) seperti : umur, jenis kelamin, penyakit, kecelakaan, kekerasan, bunuh diri.
2. Faktor tidak langsung (faktor dari luar) seperti : tekanan, baik psikis maupun fisik, kondisi dalam perkawinan, kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, beban anak yang dilahirkan, tempat tinggal dan lingkungan, tingkat pencemaran lingkungan, fasilitas kesehatan dan kemampuan mencegah penyakit, politik dan bencana alam.

Tinggi rendahnya tingkat *mortalitas* di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga bisa dijadikan sebagai barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan di daerah tersebut. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Angka kematian yang disajikan pada bab ini yaitu AKI dan AKB.

Keadaan gizi balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain keadaan ekonomi, ketidaktahuan menyiapkan makanan tambahan dari bahan-bahan yang bergizi serta kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan bayi dan makanan tambahan yang bergizi. Dari beberapa faktor yang ada diatas, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab sering terjadinya masalah gizi. Akibat dari masalah gizi tersebut dapat menyebabkan beberapa efek serius pada balita seperti kegagalan

pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada balita. Namun, kejadian masalah gizi pada balita ini dapat dihindari apabila orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi pada balita. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan kunci 3 keberhasilan baik atau buruknya status pada balita. Sehingga pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar dengan baik disamping partisipasi aktif dari orang tua untuk mendapatkan informasi dari program kesehatan yang sudah dilaksanakan pemerintah.

Masalah pengetahuan masyarakat yang rendah tentang makanan bayi dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi pada bayi. Fakta menunjukkan bahwa para ibu yang menyusui bayinya masih beranggapan bahwa ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai si anak dapat 3 mengajukan permintaan untuk makan sendiri. Sebaliknya, apabila orang tua sudah memberikan makanan tambahan maka pemberian ASI sering kali tidak sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat menimbulkan gizi kurang.

Di Kabupaten Seruyan masih banyaknya anak-anak yang mengalami gizi buruk yang diakibatkan salahnya pola asuh pada anak sehingga menimbulkan kekurangan gizi pada anak. Dalam hal ini peneliti sendiri tertarik dengan permasalahan yang ada dan ingin mengetahui bagaimana program peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan penanganan gizi buruk dan keterlibatan masyarakat itu sendiri dalam program kesehatan yang sudah dilaksanakan pemerintah di Kabupaten Seruyan.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana program peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan penanganan gizi buruk yang melibatkan partisipasi masyarakat di Kabupaten Seruyan?.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis program peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan penanganan gizi buruk yang melibatkan partisipasi masyarakat di Kabupaten Seruyan.
2. Untuk memberikan Sumbangan pemikiran serta untuk memaksimalkan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan penanganan gizi buruk di Kabupaten Seruyan.

